



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
TERHADAP ANAK DI KELURAHAN BONANDOLOK
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MUHAMMAD HAMBALI SILITONGA

NIM. 1420100097

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
TERHADAP ANAK DIKELURAHAN BONANDOLOK
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MUHAMMAD HAMBALI SILITONGA

NIM. 1420100097

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs.H. Dame Siregar, M.A
NIP.19630907 199103 1 001

Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
TERHADAP ANAK DIKELURAHAN BONANDOLOK
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MUHAMMAD HAMBALI SILITONGA
NIM. 1420100097

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs.H. Dame Siregar, M.A
NIP.19630907 199103 1 001

Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
TERHADAP ANAK DI KELURAHAN BONANDOLOK
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

Nama : MUHAMMAD HAMBALI SILITONGA

NIM : 14 201 000 97

Fakultas/Jurusan : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN /
PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 03 Juli 2018

Dekan,

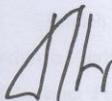


Dr. Lelva Hilda M.Si
NIP. 19740920 200003 2 002

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKIRPSI

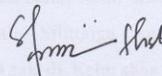
Nama : Muhammad Hambali Silitonga
NIM : 14 201 00097
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Anak Di Kelurahan
Bonandolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003

Sekretaris

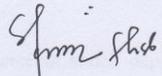


Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP: 19720321 199703 2 002

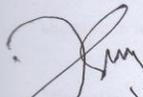
Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP: 19720321 199703 2 002



H. Ismail Bahruddin, M.A
NIP: 19660211 200112 1 002



Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP: 19630907 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal : 29 Juni 2018
Pukul : 09: 00 – 11: 30 WIB
Hasil Nilai : 83,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,66
Predikat : Cumlaude

Hal : Skripsi a.n.
Muhammad Hambali Silitonga
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 29 Juni 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Muhammad Hambali Silitonga

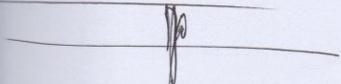
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi Muhammad Hambali Silitonga yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Anak di Kelurahan Bonandolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara". Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

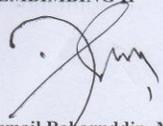
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. Dame Siregar, M.A

NIP. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, M.A

NIP. 19660211 200112 1 002

Hal: Permohonan Sidang Munaqasyah

Padangsidempuan, 29 Juni 2018

Kepada Yth.

Rektor IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Hambali Silitonga**

NIM : **14 201 000 97**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-3**

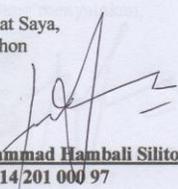
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Anak di Kelurahan Bonandolok Kecamatan Padangsidempuan Utara**

Dengan ini memohon kiranya skripsi saya yang berjudul tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan oleh Rektor IAIN Padangsidempuan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan atas perhatiannya diucapkan-terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,
Pemohon


Muhammad Hambali Silitonga
Nim. 14/201 000 97

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Hambali Silitonga**
NIM : **14 201 000 97**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI- 3**
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Anak di Kelurahan Bonandolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan. Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 29 Juni 2018
Saya yang menyatakan,



Muhammad Hambali Silitonga
Nim. 14 201 000 97

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad Saw, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID TERHADAP ANAK DI KELURAHAN BONANDOLOK KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA”.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami banyak berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah Swt serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam penelitian ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan bapak wakil Rektor I, II, dan III

2. Bapak Drs.H.Dame Siregar, M.A pembimbing I dan Bapak H.Ismail Baharuddin, M.A pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ibunda Mastur Lubis, Ayahanda M.Sholeh Silitonga, Ibu Lenggohari Lubis dan Bapak Maraiman Hasibuan tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga keperguruan tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kakak, Abang dan Adek tersayang serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a, motivasi, kasih sayang dan material kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak-bapak pengurus dan masyarakat Mesjid Nurul Iman Kelurahan Bonandolok serta teman-teman dan yang terkhusus adek Boru Ritonga yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa sekalipun penelitian ini telah selesai masih terdapat banyak kekurangannya dalam penyusunan hasil penelitian ini. Untuk itu penulis sebagai peneliti sangat mengharapkan masukan-masukan yang dapat memacu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah Swt agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua, Amiin.

Padangsidempuan, 29 Juni 2018

Penulis

Muhammad Hambali Silitonga

NIM. 14 201 000 97

ABSTRAK

Nama : Muhammad Hambali Silitonga
Nim : 14 201 000 97
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul :Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Anak di
Kelurahan Bonandolok Kecamatan Padangsidempuan Utara
Tahun : 2018

Adapun judul penelitian ini adalah “Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Anak di Kelurahan Bonandolok Kecamatan Padangsidempuan Utara”. Masalah dalam penelitian ini meliputi: pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok, kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok, solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap anak di Kelurahan Bonandolok.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sampel penelitian sebanyak 3 guru mengaji dan 16 murid mengaji. Kemudian penelitian ini dilaksanakan dengan pengumpulan data wawancara dan observasi.

Guru mengaji ialah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan yaitu membaca Al-qur’an dengan baik.

Hasil penelitian ini telah menemukan adanya perubahan sikap dan sifat para anak-anak dalam proses pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok sekalipun hasilnya yang dicapai belum maksimal. Hal ini sesuai dengan jawaban wawancara dengan guru-guru mengaji dan anak-anak yang mengikuti program pembelajaran ilmu tajwid dengan hasil pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok.

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengesahan Dekan	i
Berita Acara Sidang Munaqasyah.....	ii
Surat Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Pelaksanaan	12
B. Pengertian Ilmu Tajwid	12
C. Hukum Belajar Ilmu Tajwid.....	14
D. Makhraj Huruf	15
E. Hukum-hukum Tajwid	17
1. Hukum Mad.....	17
2. Hukum Nun Mati dengan Tanwin.....	21
3. Hukum Mim Mati.....	26
4. Hukum Nun dan Mim Bertasydid	27
5. Hukum Qalqalah	28
6. Hukum Ro	29
7. Hukum Lam Ta'rif.....	31
8. Hukum Waqaf	32
9. Macam-Macam Tanda Waqaf.....	33
10. Hukum Lafadz Allah.....	36
F. Problem Dalam Pembelajaran.....	37
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	39
B. Subyek Penelitian	39
C. Jenis Penelitian	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Sumber Data	41
F. Analisis Data.....	42
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	43

H. Kajian Terdahulu	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	46
1. Letak Geografis Kelurahan Bonandolok	46
2. Keadaan Pemerintahan Kelurahan Bonandolok	46
3. Keadaan Masyarakat Kelurahan Bonandolok	48
4. Keadaan Guru dan Anak-Anak Kelurahan Bonandolok	48
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Yang Tersedia.....	50
B. Temuan Khusus	51
1. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid di Kelurahan Bonandolok.....	51
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Ilmu Tajwid.....	53
3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Ilmu Tajwid	59
4. Solusi yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid	60
5. Analisis Hasil Penelitian.....	63
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	65
Daftar Pustaka.....	67
Pedoman Wawancara	
Pedoman Observasi	
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt. berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat:2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.¹

Alqur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

Saw untuk dijadikan pedoman hidup bagi orang yang beriman dan bertakwa.

Dalam ayat yang lain Allah juga berfirman dalam surah Al-Isra' ayat: 9

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.²

Alqur'an dapat menjadi petunjuk dan bisa dijadikan pedoman,

kemampuan membaca Alqur'an dengan benar, memahaminya merupakan mutlak

diperlukan oleh setiap Muslim. Jika seseorang Muslim tidak memiliki

kemampuan dalam membaca Alqur'an dengan benar maka akan banyak kesulitan

yang akan di dapatkan.

¹ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005), hlm. 3.

² *Ibid*, hlm. 236.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, dengan adanya pembelajaran tersebut banyak factor yang mempengaruhinya, baik factor internal yang datang dari lingkungan individu tersebut.³

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat anak didik dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri, untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Dalam Alqur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu perintah untuk membaca dan menulis, sebagaimana dalam surah Al-Alaq ayat:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah .Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Kata pertama dalam ayat ini adalah sebagai perintah kepada manusia untuk membaca dan menulis. Membaca lebih jauh dijabarkan sebagai usaha menalarkan ilmu pengetahuan⁵

³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.34.

⁴*Op. Cit*, hlm. 524.

⁵Inu Kencana Syafie, *Alqur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.1.

Menurut Abudin Nata, surah Al-Alaq di atas juga mengandung pesan tentang perlunya mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang memuat komponen-komponen pendidikan, yaitu:

1. Komponen guru, dalam ayat ini adalah Allah yang berperan memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw.
2. Komponen murid, yang dalam ayat ini adalah Nabi Muhammad Saw.
3. Komponen metode, yaitu membaca dengan benar (*iqra'*) sehingga muncul metode *iqra'*
4. Komponen sarana prasarana, yang dalam ayat ini diwakili oleh kata *Qalam* (pena).⁶

Belajar adalah salah satu upaya untuk membentuk suatu peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat Muslim. Hendaknya pemahaman terhadap Al-qur'an harus didasarkan ilmu tajwid sehingga *Makhrāj* tiap hurufnya tepat seperti aslinya sebagaimana yang telah diucapkan oleh Rasulullah Saw. Tidaklah sulit sekarang ini, dalam belajar mengajar membaca Al-qur'an karena banyak lembaga pendidikan Al-qur'an berupa lembaga non formal atau sejenisnya, bahkan sekarang pelajaran membaca Al-qur'an sudah ada di sekolah formal. Peserta didik dilatih untuk membiasakan membaca Al-qur'an dimulai sejak dini yang diharapkan nantinya sesudah dewasa mahir melafalkan dan membaca Alqur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

Membaca pada dasarnya adalah *Itba'* (mengikuti), lalu lafal ini dipergunakan untuk *Qira'ah* (membaca) sebab seseorang yang membaca berarti mengikuti bagian demi bagian dari kata-kata yang ada didalam huruf sehingga ia merangkaikannya menjadi suatu bacaan⁷

⁶Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 123.

⁷ Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2006), hlm.84.

Membaca merupakan langkah awal mengenal Alqur'an. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayatnya yang dikembangkan dengan "memahami" kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca Alqur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Bacaan menjadi ibadah, apabila bacaanya itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, seseorang tidak akan tahu apakah bacaanya itu benar atau salah, kecuali dengan berguru dan belajar kepada guru (yang ahli) alqur'an yang *muttasil* (sambung) sanadnya kepada Rasulullah Saw. dengan maksud seseorang yang belajar kepada guru yang lebih faham terhadap ilmu tajwid sesuai dengan yang diajarkan Nabi Saw. untuk membaca Al-qur'an harus didasarkan ilmu tajwid sehingga bunyi suara tiap hurufnya tepat seperti aslinya sebagaimana yang telah yang diucapkan Rasulullah Saw.

Bacaan Al-qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi. Karena itu, membaca tidak lepas dari adab yang bersifat *dzahir* dan *bati*. Diantara adabnya yang bersifat *dzohir* ialah dengan membaca secara *tartil*. Sedangkan membaca Al-qur'an secara *tartil* merupakan komitmen seseorang Muslim sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Muzzammil ayat: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*⁸

Anak merupakan amanat Allah Swt. tidak semua orang mendapatkan anugrah ini kecuali hanya orang-orang yang dikehendakiNya. Amanat ini harus dipelihara dengan baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar. Membaca sebagai aktivitas awal untuk bisa memahami Al-qur'an kiranya sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca Al-qur'an agar muncul perasaan gemar membaca Al-qur'an, sehingga menghasilkan generasi Qur'ani.

Ketika penulis melakukan studi awal keadaan orang-orang di kelurahan Bonandolok yang mengikuti pelajaran membaca Al-qur'an tersebut nampaknya ada yang membacanya baik dan lancar, tapi disisi lain adapula yang bacaanya tidak baik seperti panjang pendeknya contohnya yang panjang dipendekkan (مَا لِكِ) dibaca (مَا لِكِ) dan ada anak yang pendek dibaca panjang misalnya (مَا لِكِ النَّاسِ) dibaca (مَا لِكِ النَّاسِ), sehingga penulis terpikir apakah bacaan yang baik karena belajar dirumah atau karena tekun mengikuti pelajaran, dan sebaliknya ada yang tidak lancar membaca karena mereka tidak serius, atau gurunya tidak tekun dalam melakukan pembinaan. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji apa sebenarnya permasalahan

⁸Op. Cit, hlm. 408.

anak-anak ini dalam membaca Al-qur'an, dan upaya atau solusinya yang kemudian yang dituangkan dalam bentuk judul penelitian skripsi.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis terdorong untuk melakukan kajian penelitian dengan judul: **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID TERHADAP ANAK DI KELURAHAN BONANDOLOK, KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun yang menjadi idenifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kenapa di antara anak-anak di Kelurahan Bonandolok ada yang sudah mampu membaca Al-qur'an dengan ilmu tajwid.
2. Kenapa sebahagian lain ada yang tidak bisa membaca Al-qur'an dengan ilmu tajwid.
3. Apakah kendala pembelajaran ilmu tajwid bersumber dari guru, anak didik, atau lingkungan.
4. Adakah ada kiat-kiat untuk mengatasi kendala tersebut.

Jadi focus masalah dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid, kendala dan upaya mengatasinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok?
2. Apa saja kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok?
3. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap anak di Kelurahan Bonandolok?

D. Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari Rumusan Masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui secara pasti bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran ilmu tajwid terhadap anak di Kelurahan Bonandolok.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok dan bermanfaat:

1. Bagi masyarakat Kelurahan Bonandolok sebagai bahan masukan kepada guru-guru yang mengajar ilmu tajwid untuk memperbaiki dan meningkatkan yang lebih baik lagi.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala lurah, dan orangtua di Kelurahan Bonandolok.
3. Sebagai bahan motivasi bagi anak-anak untuk selalu meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an sehingga tercipta generasi yang Qur'ani.
4. Untuk melengkapi syarat-syarat mendapatkan gelar sarjana (S1)

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian, maka dibuat batasan masalah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Dalam judul pembahasan ini penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Pelaksanaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pelaksanaan merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).⁹ Jadi pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.¹⁰ Namun pelaksanaan yang dimaksud peneliti disini adalah program pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid yang di kelola oleh Kelurahan Bonandolok.

⁹Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Bulan Bintang, 2002), hlm. 251.

¹⁰Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹¹ Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.¹² Dan menurut penulis, Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya melakukan kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar yang dimaksud disini adalah guru mengaji yang menguasai ilmu tajwid dengan anak-anak Kelurahan Bonandolok.

3. Ilmu Tajwid

Tajwid menurut bahasa adalah bagus atau membaguskan. Dalam ilmu qira'ah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, Sedangkan menurut istilah,

Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya beserta memberikan haq dan mustahaqnya, tajwid adalah membaguskan bacaan Al-qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Jadi ilmu

¹¹ Sudjana S dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 8.

¹² E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hlm. 100.

tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-qur'an.

4. Anak

Dalam kamus Bahasa Indonesia anak-anak adalah anak-anak yang belum dewasa (maksimal 12 tahun).¹³ Jadi, dalam judul ini peneliti memfokuskan pada anak-anak yang berusia 6 tahun sampai 12 tahun

5. Kelurahan Bonandolok

Kelurahan Bonandolok adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Kelurahan ini terletak di Jln. Sutan Soripada Mulia, daerah kecamatan Padangsidempuan Utara kota Padangsidempuan, sebelah timur berbatasan dengan Jln. Sutan Moh. Arif, dan sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Serasi Sada Buan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah. Pembahasan latar belakang masalah yang ada dalam skripsi ini muncul dan penting diteliti dilihat dari pengembangan ilmu dan kepentingan tertentu. Rumusan masalah berisi tentang masalah yang muncul dalam penelitian, tujuan kegunaan penelitian yang dimaksud untuk memberikan arah penelitian yang

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta, PT. Rawamangun, 1999), hlm. 20.

dilaksanakan. Selanjutnya bab pertama dilengkapi dengan sistematika pembahasan agar penelitian ini lebih sistematis.

Bab kedua, landasan teoritis, yang menguraikan tentang pengertian pelaksanaan, pengertian ilmu tajwid, hukum mempelajari ilmu tajwid, hukum-hukum ilmu tajwid, makhraj huruf pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid, dan upaya mengatasi problema pembelajaran ilmu tajwid.

Bab ketiga dalam metodologi penelitian memuat tentang, lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data, teknik menjamin keabsahan data dan kajian terdahulu

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pelaksanaan

pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula¹.

B. Pengertian Ilmu Tajwid

Membaca Al-qur'an dengan benar penting bagi yang membaca, tak semua orang yang mengerti bahasa Arab bisa membaca Al-qur'an dengan benar, karena membac Al-qur'an ada kaidah-kaidahnya tersendiri yang hanya diterapkan untuk Al-qur'an saja. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.²

Dalam surah Al-Isra': 106 Allah berfirman

¹ *Op. Cit*, hlm. 70.

² Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid*, (Jakarta: Bintang Terang Jakarta, 1988), hlm. 6.

وَقُرْءَانَا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٦﴾

*Artinya: dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.*³

Allah Swt. Juga berfirman dalam surah Al-Muzzammil: 4

وَرَتِّلِ الْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Kata “*tartil*” dalam ayat diatas sama artinya dengan tajwid. Tajwid adalah membaguskan bacaan huruf/ kalimat-kalimat qur’an satu persatu, dengan terang, teratur perlahan, dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum ilmu tajwid.⁴ Penulis mengartikan tartil itu ialah membaguskan dan memper indah bacaan baik ia dari segi makhorijul huruf, hukum bacaan, maupun dengan suara.

Dan dalam Surah Al-Baqarah: 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ

*Artinya: orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya.*⁵

Namun kata *حق تلاوته* lebih mendalam maknanya, bukan hanya membaguskan bacaan secara *dzohir* namun juga membaguskan bacaan dalam maknawi yaitu tidak merobah dan mentakwilkan Al kitab sekehendak hatinya.

³ *Op. Cit*, hlm. 293.

⁴ A.Mas’ud Sjafi’I, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: MG.Semarang, 1967), hlm. 3.

⁵ *Ibid*, hlm. 19.

Mempelajari Al-qur'an harus mencurahkan tenaga dan waktu untuk mempelajari kaidah-kaidah tajwid meski hal ini terasa berat, karena setiap usaha untuk mempelajari ilmu ini akan semakin meningkatkan pahala seorang mukmin.⁶

C. Hukum Belajar Ilmu Tajwid

التَّجْوِ يُدْ لَا خِلَافَ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ

Artinya: Tidak ada perbedaan pendapat bahwasanya mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sementara mengamalkannya ketika membaca Al-qur'an hukumnya fardhu 'ain bagi setiap muslim dan muslimat yang telah mukallaf.⁷

Mempelajari ilmu tajwid, hukumnya fardhu kifayah, akan tetapi mempergunakan ilmu itu dalam membaca Al-qur'an adalah fardhu 'ain.⁸

Membaca Al-qur'an dengan bertajwid boleh diuraikan dalam dua keadaan:

1. Membaca Al-qu'an dengan bertajwid pada kadar yang paling minimum yaitu bacaannya tidak mengubah struktur perkataan atau merusak maknanya, hukumnya adalah fardhu 'ain
2. Membaca Al-qur'an dengan bertajwid yaitu dengan memelihara keseluruhan hukum-hukum tajwid dalam bacaan. Hukumnya wajib atas mereka yang mahir dengan ilmu tajwid.⁹

Belajar ilmu tajwid hukumnya fardhu a'in maksudnya ialah seseorang pandai membaca Al-qur'an dengan hukum tajwid namun tidak mengetahui

⁶ Abdul Muhsin, dan Raghil As-Sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2013), hlm. 55.

⁷ Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid*, (Medan: Sumber Ilmu Jaya, 1988), hlm. 5.

⁸ *Ibid*, hlm. 3.

⁹ Ahmad Filyan, *Belajar Praktis Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Nur Ilmu, 1988), hlm. 6.

hukumnya, namun sebaliknya seseorang membaca Al-qur'an dengan ilmu tajwid namun juga tahu hukunya, ini adalah fardhu kifayah.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa pada tiap-tiap tahun (tiap bulan Ramadhan) Rasulullah Saw. sebelum wafat biasa membaca Al-qur'an dihadapan Malaikat Jibril. Itu menunjukkan bahwa ummat Muslim di dunia wajib bisa membaca Al-qur'an dengan baik sebagaimana yang di contohkan Nabi Muhammad Saw. perlu disampaikan, bahwa mempelajari kaidah-kaidah tajwid harus dengan cara *talaqqi* (belajar secara *face to face*) dari seorang penghafal Al-qur'an yang menguasai kaidah-kaidah tilawah dan tajwid. Mustahil hanya mempelajari ilmu tilawah dan tajwid melalui kitab atau CD¹⁰. Seseorang harus mendengar dari guru terlebih dahulu, setelah itu baru bisa menggunakan CD, mendengarkan bacaan Al-qur'an, membaca kitab-kitab tajwid atau media-media pendidikan lain.

D. Makharij Huruf

Makharij adalah jamak dari kata *makhraj*, yang artinya tempat keluarnya huruf, dimana suara akan berhenti pada tempat tersebut, sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya.¹¹ *Makhraj* huruf secara umum terbagi menjadi 5 bagian:

1. *Al-Jauf* (Rongga Mulut dan Rongga Tenggorokan)

¹⁰ Abdul Muhsin, dan Raghil As-Sirjani, *Op. Cit*, hlm. 55.

¹¹ Abu Ya'la Kurnaedi & Nizar Sa'ad Jabal, *Ibid*, hlm. 18.

Al-Jauf merupakan tempat keluarnya huruf-huruf mad, yaitu: (ا و ي).
Alif didahului dengan *harakat fathah*, *waau sukun* didahului dengan *harakat dhammah*, dan *yaa sukun* didahului dengan *harakat kasrah*.

2. *Al-Halq* (Tenggorokan)

Makhraj ini terbagi menjadi 3 bagian:

- a. Tenggorokan bagian bawah, hurufnya yaitu: ء ؤ
- b. Tenggorokan bagian tengah, hurufnya yaitu: ح ع
- c. Tenggorokan bagian atas, hurufnya yaitu: غ خ

3. *Al-Lisan* (Lidah)

Makhraj ini terbagi 10 yaitu:

- a. Pangkal lidah bagian belakang pada posisi menempel langit-langit bagian yang lunak (daging) paling belakang setelah tenggorokan, yaitu: ق
- b. Pangkal lidah paling belakang pada posisi menempel langit-langit antara bagian tulang atas dengan yang lunak, kedepan sedikit setelah huruf (ق), yaitu: ك
- c. Lidah bagian tengah pada posisi langit-langit bagian atas, yaitu: ج ش ي
- d. Salah satu tepi lidah atau kedua-duanya pada posisi gigi graham atas, yaitu: ض
- e. Ujung dua tepi lidah sampai pada akhir ujung lidah menempel pada gusi dari gigi-gigi bagian atas, yaitu: ل
- f. Ujung lidah pada posisi gusi 2 gigi seri atas dibawah sedikit setelah (ل), yaitu: ن

- g. Awal punggung ujung lidah pada posisi gusi 2 gigi seri atas, yaitu: ر
- h. Punggung ujung lidah pada posisi pangkal 2 gigi seri atas, yaitu: ط د ت
- i. Ujung lidah pada posisi 2 gigi seri bawah lalu suara keluar melalui cela diantara 2 gigi seri atas dan bawah, yaitu: ص ز س
- j. Punggung ujung lidah pada posisi menempel di ujung 2 gigi seri atas, yaitu: ظ ذ ث

4. *Asy-Syafatain* (kedua bibir)

Makhraj ini terbagi menjadi 2 bagian:

- a. Bibir bawaah bagian dalam pada posisi menempel pada 2 gigi seri atas, yaitu: ف
- b. Bertemunya antara kedua bibir dalam keadaan tertutup, yaitu: (ب), dan jika disertai dengan ghunnah yaitu: (م), dan kedua bibir dimonyongkan kedepan dengan membuka sedikit cela, yaitu: (و)

5. *Al-Khaisyum* (pangkal hidung)

Al-Khaisyum pangkal hidung bagian atas tempat keluarnya seluruh bunyi atau suara ghunnah, yaitu: م ن

E. Hukum-hukum Tajwid

Hukum-hukum tajwid yaitu:

- 1. Hukum Mad
 - a. Mad Asli / *Thabi'iy*

Mad *Thobi'iy* terjadi apabila baris *fathah* (baris atas) bertemu *alif* mati/ tidak berbaris⁽¹⁾, *kasroh* (baris bawah) bertemu *yaa* mati (يَ) , dan *dhommah* bertemu *wau* mati (وْ) maka dipanjangkan 2 harokat.¹² Yang dimaksud harkat adalah lama panjangnya(ketukan), 4 harokat samadengan 2 alif, 1 alif samadengan 2 harokat panjangnya.¹³

Contoh mad asli ialah pada surah Al-Baqarah: 3.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾

Pada ayat diatas yang digaris bawah merupakan contoh mad asli yaitu (الَّذِينَ) baris *kasroh* (bawah) bertemu dengan huruf *yaa* mati (يَ), pada kata (مُنُونَ) baris *dhommah* bertemu dengan huruf *wauw* mati (وْ), dan kata (مِمَّا) baris *fathah* bertemu dengan huruf *allif* mati (ل)

b. Mad *Iwadh*

Mad *iwadh* terjadi apabila huruf yang berharkat *fathatain* (baris dua diatas) bertemu dengan huruf *alif* (ا) setelahnya *waqaf* (berhenti), maka ditahan 2 *harokat*.¹⁴

Contohnya pada surah Al-Isra': 3

إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا ﴿٣﴾

¹² Abu Ya'la Kurnaedi & Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010), hlm.58.

¹³ A.Mas'ud Sjafi'I, *Op. Cit*, hlm. 35.

¹⁴ Abu Ya'la Kurnaedi & Nizar Sa'ad Jabal, *Op. Cit*, hlm.60.

Kata pada kalimat (شُكْرًا) pada ayat diatas mad iwad yaitu baris *fathatain* bertemu huruf *alif* (ا) setelah itu baru *waqof*.

c. Mad *Far'i*

Yaitu bacaan yang madnya bertemu dengan *hamzah* (ء), yaitu:¹⁵

1). Mad Wajib *Muttashil*

Mad Wajib *Muttashil* yaitu apabila huruf mad *thabi'iy* bertemu dengan *hamzah* (ء) dalam satu kata, maka cara membacanya dipanjangkan 4,5 harakat. Contohnya pada surah An-Nasr: 1

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

Pada ayat diatas ini menunjukkan bahwa mad wajib *Muttashil* itu adalah pada kata (جَاءَ), yakni huruf mad *thabi'iy* bertemu dengan *hamzah* dalam satu kata.

2). Mad *Jaiz Munfashil*

Mad *Jaiz Munfashil* yaitu, apabila mad *thabi'iy* bertemu *hamzah*(ء) tidak dalam satu kata, maka cara membacanya dipanjangkan 4,5 harakat, contohnya pada surah Al-Baqarah: 11

¹⁵ *Ibid*, hlm. 64.

قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصَلِحُونَ ﴿٦﴾

Dalam ayat ini menunjukkan bahwa mad jaiz *Munfashil* adalah pada kata (قَالُوا) yakni mad *thabi'iy* bertemu *hamzah* tidak dalam satu kata dipanjangkan 4,5 harkat.

d. Mad *Aridh Lis Sukun*

Yakni apabila mad *thabi'iy* bertemu dengan huruf *berharakat* yang di *sukunkan* karena *waqaf*, maka cara membacanya dipanjangkan 2,4,6 *harakat*. Contoh mad *thabi'iy* bertemu huruf di *sukunkan* dan *waqaf* ialah pada suarh Al-Fatihah: 1-2

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

Pada kata (الرَّحِيمِ) dan (الْعَالَمِينَ) merupakan mad *aridh lis sukun* dikarenakan mad *thabi'iy* bertemu huruf *berharakat* yang di *sukunkan* karena *waqaf*.

e. Mad *Liin*

Yaitu apabila huruf *berharakat fathah*(baris atas) bertemu ya *sukun*(يْ) atau wau *sukun* (وْ) setelahna huruf *berharakat* yang di *sukunkan* karena *waqaf*.

Contohnya pada surah A-Quraisy: 1-4

لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ ۝ إِيْلَهُمْ رِحْلَةَ الْشِتَاءِ وَالصَّيْفِ ۝ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ
هَذَا الْبَيْتِ ۝ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ

Pada kata (قُرَيْشٍ), (الصَّيْفِ), dan (خَوْفٍ) merupakan mad liin dikarenakan huruf berharakat *fathah* bertemu *yaa* dan *wauw* suskun, setelah huruf berharakat yang *disukunkan* karea *waqaf*.

f. Mad *Thabi'iy Harfiy*

Yaitu setiap huruf *alif*(¹) yang ada pada huruf (ح-ي-ط-ه-ر), mad ini berada pada huruf *Muqatha'ah* pada awal sebagian surat dalam Al-qur'an, maka cara membacanya dipanjangkan 2 *harakat*. Contohnya:

يس , حم , طه , آلر^ع

2. Hukum *Nun* Mati dengan *Tanwin*

Hukum *nun* mati dan *tanwin* adalah salah satu tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hukum ini berlaku jika *nun* mati atau *tanwin* bertemu huruf-huruf tertentu. Hukum ini terdiri dari 4 jenis, yaitu:¹⁶

a. *Idzhar*

Idzhar menurut bahasa (*etimologi*) adalah jelas atau tampak sedangkan menurut istilah (*terminologi*) adalah melafadzkan huruf *idzhar* dari makhrojnya dengan suara jelas atau terang dengan tanpa disertai

¹⁶ Abu Ya'la Kurnaedi & Nizar Sa'ad Jabal, *Ibid*, hlm. 33.

mendengung (*bilaghunnah*).¹⁷ Jadi *idzhar* artinya jelas atau terang, Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi hukum bacaanya di sebut idhar. Huruf halqi ada enam yaitu: هـ ا ح خ ع غ

Contoh bacaan *idzhar*:

Huruf	Nun mati	Dhommatain	Kasrotain	Fathatain
ا	مَنْ أَمَّنْ	رَسُولٌ أَمِينٌ	مَقَامٍ أَمِينٍ	مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ
ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارٍ حَامِيَةٍ	بِقَوْمٍ حَتَّىٰ	نَبَاتًا حَسَنًا
خ	مَنْ حَشِيَ	قَوْمٌ حَصِيمُونَ	ذُرَّةٍ خَيْرًا	لَطِيفًا خَبِيرًا
ع	مَنْ عِلِمْ	سَمِعَ عَلِيمٌ	جَنَّةٍ عَرْضُهَا	أَجْرًا عَظِيمًا
غ	مَنْ غَلَّ	أَجْرٌ غَيْرٌ	غَمٍ أَعِيدُوا	حَلِيمًا غَفُورًا
هـ	مَنْ هَادٍ	سَلَّمَ هِيَ	جُرْفٍ هَارٍ	فَرِيْقًا هَادِي

b. *Idgham*

Idgham artinya memasukan sesuatu kepada sesuatu.¹⁸ apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu huruf *idgham* yaitu: ر م ل ن maka wajib di baca *idgham*, cara membacanya seolah *mentasydidkan nun* mati atau *tanwin*. *Idgham* terbagi dua: *idgham bighunnah* dan *idgham bilaghunnah*.

1). *Idgham bighunnah*

¹⁷ Ahmad Filyan, *Op. Cit*, hlm. 7.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 8.

Hukum bacaannya wajib di baca berdentung dengan meleburkan suara *nun* mati atau *tanwin* ke dalam huruf *idgham bighunnah* yaitu: ي ن م و .

Contoh *idgham bighunnah*:

Huruf	Nun mati	Dhommatain	Kasrotain	Fathatain
ي	مَنْ يَقُولُ	بَرَقَ يَجْعَلُونَ	يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ	خَيْرًا يَرَهُ
ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِطَّةٍ نَغْفِرَ	حِكْمَةٍ نَا فِعَةٍ	كُلًّا نُمِدُّ
م	مِنْ مَسَدٍ	عَا بَدَّ مَا عَبَدْتُمْ	يَوْمٍ مَعْلُومٍ	مُحِبَّةٍ مِنِّي
و	مِنْ وَرَائِهِمْ	خَيْرٌ وَأَبْقَى	لَهَبٍ وَتَبَّ	عِوَجًا وَهُمْ

Ketentuan bacaan *idgham bighunnah* tidak berlaku lagi jika *nun* mati berada dalam satu kata. Hukum bacaannya wajib dibaca *idzhar*/jelas *nun* matinya. Contoh: - دُنْيَا- بُنْيَانٌ قِنْوَانٌ- صِنْوَانٌ-

2). *Idgham bilaghunnah*

Idgham bilaghunnah artinya memasukkan atau meleburkan tanpa berdentung. Apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu salah satu huruf *idgham bilaghunnah* yaitu: ر ل ج. cara membacanya yaitu huruf pertama yang berupa *nun* mati atau *bertanwin* dimasukkan kesalah

satu dari dua huruf dengan tidak disertai suara dengung (*bilaghunnah*).¹⁹

Contoh bacaan *idgham bilaghunnah*:

Huruf	Nun mati	Dhommatain	Kasrotain	Fathatain
ل	مِنْ لُدُنْكَ	شَرُّكُمْ	لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ	هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
ر	مِنْ رَبِّكَ	خَيْرٌ رَّاظِقِينَ	عَيْشَةٍ رَّاظِيَةٍ	إِدْرَجَ

c. *Iqlab*

Iqlab artinya membalik atau menukar²⁰. Apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf ب maka hukum bacaannya disebut *iqlab*. Cara membacanya adalah bunyi *nun* mati atau *tanwin* berubah menjadi *mim*. Huruf *iqlab* hanya satu yaitu ب .

Contoh bacaan *iqlab*:

Huruf	Nun mati	Dhommatain	Kasrotain	Fathatain
ب	مِنْ بَعْدِهِمْ	سَمِيعٌ بَصِيرٌ	فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ	دَرَجٍ بَعِيدٍ

d. *Ikhfa*

¹⁹*Ibid*, hlm. 9.

²⁰ Ahmad Filyan, *Op. Cit*, hlm. 10.

Ikhfa artinya menyembunyikan yaitu menyembunyikan bunyi *nun* mati atau *tanwin* antara *idzhar* dan *idgham* dengan berdengung.²¹ menyamarkan atau menyembunyikan bunyi *nun* mati atau *tanwin*. Maksudnya bunyi *nun* mati atau *tanwin* dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan dibaca *ikhfa* apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa* yang jumlahnya ada 15 yaitu: -ث-ج-د-ذ-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ف-ق-ك

Contoh bacaan *ikhfa*:

Hu ruf	Nun mati	Dhommatain	Kasrotain	Fathatain
ت	فَمَنْ تَبِعَ	دَرَجٌ تَلْظَا	جَنَّتِ تَجْرِي	نَارًا تَلْظِي
ث	فَمَنْ ثَقُلَتْ	شِهَابٌ ثَاقِبٌ	إِذِ ثَامِلَةٌ	مَاءٌ ثَجَاجًا
ج	إِنْ جَاءَكُمْ	عَيْنٌ جَارِيَةٌ	خَلْقٍ جَدِيدٍ	حَبًّا جَمَاعَ
د	أَنذَا دَا	قَنُونَ دَانِيَةٌ	مَرْدَادَ	دَكَا دَكَا
ذ	مِنْ ذَهَبٍ	مَوْضٌ ذَاتِيَةٌ	طَلٌّ ذَكَارًا	نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ
ز	وَأَنْزَلْنَا	ضَرَرٌ زَكَا	فَأَكْهَتَهُ زَوْجِهِ	صَعِيدًا زَلْفًا
س	إِلَّا نَسَانٌ	أَجَّ سَانِيَةٌ	بِقَلْبِ سَلِيمٍ	سَلْمًا سَلْمًا

²¹ Muhammad Arsad Tholib Lubis, *Pelajaran Tajwid*, (Medan: Sumber Ilmu Jaya, 1950), hlm. 7.

ش	مِنْ شَرِّمَا خَلَقُ	عَذَابٍ شَدِيدٍ	عَذَابٍ شَدِيدٍ	طَرِكُ شَاكِرَةً
ص	عَنْ صَلَاتِهِمْ	رِجَالٌ صَادِقُونَ	بَيْنَ صَعْدًا	عَمَلًا صَالِحًا
ض	مَنْضُودٍ	مُسْفِرَةٌ صَا حِكَّةً	عَذَابٍ ضِعْفًا	كُلَّاضْرِبِنَا
ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ	نَاطِطُ طَعْيٍ	شَرَابًا طَهُورًا
ظ	مِنْ ظُهُورِهِمْ	يَوْمَ ظَلَا	أَوْمِ ظَهْرَةٍ	حُرَاءَ ظَاهِرَةٍ
ف	أَنْفُسِهِمْ	كَيْدُفَكِيدٍ	مُخْتَالٍ فَخُورٍ	قَوْمًا فَسِيقِينَ
ق	مِنْ قَبْلِ	عَذَابٍ قَرِيهِ	كَتَبِ قِيَمَةٍ	رِزْقًا قَالُوا
ك	مَنْ كَانَ يَرْجُو	مَسْرَفَ كَذَابٍ	نَا صِيَّةٍ كَا ذِبَّةٍ	حَوْبًا كَبِيرًا

3. Hukum *mim* mati

Hukum *mim* mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum *nun* mati. *Mim* mati atau *mim sukun* apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka memiliki tiga hukum bacaan, yaitu *ikhfa syafawi*, *idgham mimi*, dan *idhar syafawi*.

a. *Ikhfa syafawi*

Ikhfa syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf *mim*. Hukum bacaan disebut *ikhfa syafawi* apabila *mim* mati atau *mim* sukun bertemu dengan huruf *ba* (ب). adapun cara membanya adalah di bunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.

Contohnya pada surah Al-Baqarah: 8

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

b. *Idgham mimi*

Hukum bacaan disebut *idgham mimi* apabila *mim sukun* bertemu dengan *mim* yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan *mim* rangkap atau *ditasydidkan* dan wajib dibaca dengung. *Idgham mimi* sering pula disebut *idgham mutamatsilain* (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis).

Contohnya pada surah Muhammad:16

وَمِنْهُمْ مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ

c. *Idzhar syafawi*

Idzhar syafawi artinya apabila *mim* mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf *mim* dan *ba*, maka hukum bacaannya disebut *idzhar syafawi*. Cara membacanya bunyi *mim* disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup. huruf-huruf *idhar syafawi* adalah 26 huruf yaitu: - ا- ت- ث- ج- ح- خ- د- ذ- ر- ز- س- ش- ص- ض- ط- ظ- ع- غ- ف- ق- ك- ل- ن- و- ه- ي

Contoh : - فَلَهُمْ أَجْرٌ -

4. Hukum *nun* dan *mim* yang *bertysydid*

Apabila ada huruf *nun* dan *mim bertasydid* maka hukum bacaannya disebut *ghunnah*. Adapun tempat keluarnya *ghunnah* pada jalur hidung, sedangkan lamanya bacaan *ghunnah* adalah satu *alif* atau dua *harokat*, membacanya harus harus dibaca dengan suara dengung.

Contoh : بِرَبِّ النَّاسِ - ثُمَّ كَلَّا :

5. Hukum *Qalqalah*

Qolqolah ialah, bunyi huruf yang mengeper/goyang bila ia mati, atau bila mati karena dihentikan. Bila huruf *qolqolah* itu mati atau mati karena dihentikan²², jika kit abaca, bunyinya tidak terus menghilang, melainkan masih terdengar juga perlahan-lahan. Seperti bola ditendang, setelah dia jatuh ketanah tidak terus diam melainkan kembali lagi keatas atau sering disebut memantul, huruf-huruf *qalqalah* ada lima huruf yakni: ق-ط-ب-ج-د

Apabila huruf *qalqalah* ini mati maka cara membacanya dipantulkan, *Qalqalah* ada 2 macam yakni:²³

- a. *Qalqalah kubra* (besar) yaitu *qalqalah* yang berbaris hidup, dimatikan karena *waqaf*. Cara membacanya dikeraskan *qalqalahnya*. Contoh:

Huruf	Contoh
ق	مِنْ سِرٍّ مَا خَلَقَ
ط	وَاللَّهُ مَنْ وَرَاءَهُمْ مُحِيطٌ

²² Ahmad Soenarto, *Op. Cit*, hlm. 38.

²³I Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Trimurti Gontor Ponorogo, 1987), hlm. 33.

ب	حَمَّالَةَ الْخَطْبِ
ج	لِلنَّارِ وَالْحَجِّ
د	خُلِقَ جَدِيدًا

- b. *Qalqalah sugra* (kecil) yaitu huruf *qalqalah* yang berbaris mati, tetapi tidak *waqaf* padanya. Cara membacanya kurang dikeraskan *qlqalahnya*.

Contohnya

Huruf	Contohnya
ق	خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ
ط	فَوْسَطِنَ
ب	عَبْدًا
ج	يَجْعَلُونَ
د	لَيْلَةَ الْقَدْرِ

6. Hukum *Ro'*

Hukum membaca *ro'* itu ada dua yaitu:

a. *Tafkhim*

Yaitu *ro'* yang dibaca berat atau tebal ketika mengucapkan huruf ini, maka bibir dibawah terangkat naik. Sedangkan untuk ukuran getaran *ro'*

paling banyak adalah tiga getaran dan tidak boleh lebih dari tiga getaran.

Adapun ciri-ciri *ro'* yang dibaca tebal adalah sebagai berikut:

- *Ro'* yang berharokat *fathah* atau *dhommah*. Contoh: رَحْمَةً – رَبَّنَا
- *Ro'* mati jatuh setelah harokat *fathah* atau *dhommah*. Contoh: يَرْزُقُ – يَرْزُقُونَ
- *Ro'* mati jatuh setelah harokat *kasroh* dan bertemu dengan huruf *isti'la* dalam satu kalimat. Jumlah hurufnya ada tujuh yaitu: خ-ص-ض-غ-ط-ظ-ق. Contoh: نَبَا لِمُرْصَادٍ – مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ

Tetapi jika *ro'* mati jatuh setelah *kasroh* dan meskipun bertemu dengan huruf *isti'la* tetapi tidak dalam satu kalimat, maka *ro'* tetap dibaca tipis.

Contoh: قَاصِبِرٌ صَبْرًا جَمِيلًا

- *Ro'* mati didahului oleh *hamzah washol* (baik harokat *fathah*, *kasroh*, atau *dhommah*). Contoh: اِرْجَعِي

b. *Tarqiq*

Yaitu *ro'* yang dibaca tipis atau ringan. Sedangkan ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- Semua *ro'* yang berharokat *kasroh*, baik diawal, tengah, atau akhir kalimat. Contoh: كَمَا فَرَيْنَ- أَرْنَا الذِّينَ :
- *Ro'* mati jatuh setelah harokat *kasroh* asli dan sambung sekaligus tidak bertemu dengan salah satu huruf *isti'la* dalam satu kalimat. Contoh :

وَقَالَفِرْعَوْنَ- وَاصْطَبِرْ

- Semua *ro'* yang mati tidak asli (karena *waqof*) baik *ro'* berharokat *fathah*, *dhommah* atau *kasroh* dan selama *ro'* tidak jatuh setelah harokat *fathah* atau *dhommah*. Contoh : *السَّحْرُ- أَسْرًا نُرُ*
- *Ro'* mati jatuh setelah harokat *kasroh* meski bertemu dengan huruf *isti'la* tetapi tidak dalam satu kalimat. Contoh : *وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ*
- *Ro'* mati sebab *waqof* dan didahului oleh *ya* mati. Contoh : *خَيْرٌ- خَيْرٌ*

7. Hukum *lam ta'rif* (*Alif Lam*)

Berdasarkan cara membacanya *alif lam* di bagi menjadi 2 macam:

a. *Alif lam qamariyah*

Yakni *alif lam* yang dibaca jelas tanpa melebur bacaannya, ketika menghadapi salah satu huruf *alif lam qamariyah*. Adapun huruf *alif lam qamariyah* ada 14 yaitu: *ا- ب- ج- ح- خ- ع- غ- ف- ق- ك- م- و- ه- ي*

Contoh: *الْأَحَدُ- الْبَصِيرُ- الْحَمْدُ- الْخَيْرُ- الْكَرِيمُ*

b. *Alif lam syamsiyah*

Yakni *alif lam* yang dibaca *idgham*, membaca *alif lam* ini dileburkan kepada huruf setelahnya (masuk kedalam huruf berikutnya) apabila bertemu dengan salah satu huruf *alif lam syamsiyah*. Adapun huruf *alif lam syamsiyah* ada 14 yaitu: *ت- ث- د- ذ- ر- ز- س- ش- ص- ض- ط- ظ- ل- ن*

Contoh: *الصَّلَاةُ- الدِّينُ- اللَّيْلُ- النَّوْرُ- الرَّحِيمُ*

7. Hukum *waqaf*

Waqaf menurut bahasa mempunyai arti berhenti atau menahan. Sedangkan menurut istilah (ilmu tajwid) pengertian *waqaf* adalah berhenti sejenak ketika membaca suatu lafadz atau kalimat yang terdapat tanda *waqaf* guna mengambil nafas untuk melanjutkan kembali bacaan ayat selanjutnya. Selain *waqaf*, terdapat juga *wasal*. Wasal berarti terus dibaca atau bersambung. Membaca Al-Qur'an dengan *wasal* artinya jika ada tanda baca *wasal*, cara membacanya diteruskan atau disambung dengan kalimat berikutnya. Tanda *waqaf* dan *wasal* ini sering disebut dengan nama tanda-tanda *waqaf*

Ada 4 (empat) macam *waqaf*, yaitu :²⁴

- a. *Waqaf Taamm* (وَقَّفُ تَام) (Wakaf yang sempurna)

Yaitu *mewaqaqfkan* (memberhentikan) suatu bacaan secara sempurna, tidak terputus di tengah – tengah ayat atau bacaan. Sehingga tidak mempengaruhi makna dari suatu ayat yang tengah dibaca. Karena tempat berhentinya tidak berkaitan dengan ayat atau makna sebelum atau sesudahnya.

- b. *Waqaf Kaaf* (وَقَّفُ كَاف). (*Waqaf* yang wajar atau memadai).

Yaitu *mewaqaqfkan* / memberhentikan suatu bacaan dengan sempurna. Tidak terputus di tengah-tengah ayat atau bacaan, meskipun sebenarnya ayat tersebut masih mempunyai kaitan dengan arti dan ayat sesudahnya .

²⁴ Abu Ya'la Kurnaedi & Nizar Sa'ad Jabal. *Op. Cit*, hlm. 80.

c. *Waqaf Hasan* (وَقَفٌ حَسَنٌ). (Waqaf yang baik)

Yaitu mewaqafkan / memberhentikan bacaan tanpa mempengaruhi dari arti dan ayat sesudahnya. Namun, secara bacaan ayat tersebut masih berkaitan dengan ayat sesudahnya.

d. *Waqaf Qabiih* (وَقَفٌ قَبِيحٌ). (Waqaf yang buruk)

Yaitu mewaqafkan / memberhentikan bacaan secara tidak sempurna. Atau berhenti di tengah-tengah ayat. Usahakan untuk menghindarinya, karena ketika berhenti di sini, lafadz dan arti yang kita jadikan waqaf tersebut masih berkaitan dengan lafadz dan arti sesudahnya. Sehingga bisa membuat arti yang berbeda pula pada suatu bacaan.

8. Macam-Macam Tanda *Waqaf*

- a. *Waqaf La Washal* tanda *waqaf* (لا) artinya "tidak boleh berhenti". Jika terdapat tanda waqaf ini di tengah ayat, maka tidak diperbolehkan berhenti. Tetapi jika tanda *waqaf* ini berada di akhir ayat maka diperbolehkan berhenti. Contoh *Waqaf La Washal* terdapat dalam surat An-Nahl ayat 32:

الَّذِينَ تَتَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا
الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٢﴾

- b. *Waqaf Lazim* tanda baca (م) berarti "harus berhenti". *Waqaf lazim* juga disebut *waqaf tamm* (sempurna), karena tanda *waqaf* ini menandakan

sempurnanya suatu kalimat. Jadi kalimat sebelumnya tidak ada hubungannya dengan kalimat setelahnya. Contoh *waqaf lazim* terdapat dalam surat Al-An'aam ayat 20:

أَبْنَاءَهُمْ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠﴾

- c. *Waqaf Waqfu Aula* tanda *waqaf* (قال) berarti "diutamakan berhenti". Apabila pada ayat Al Qur'an terdapat tanda *waqaf* ini, diutamakan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut. Contoh *Waqaf Waqfu Aula* terdapat dalam surat Al-Maaida : 38

بِمَا كَسَبَ نَكَلًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

- d. *Waqaf Muraqabah/Mu'anaqah* tanda *waqaf* (.' _ .'.) artinya "berhenti disalah satu tanda". *Waqaf* ini akan selalu muncul sebanyak dua kali, dan kita harus berhenti disalah satu tanda *waqaf* tersebut. Contoh *Waqaf Muraqabah / Mu'anaqah* terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat: 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

- e. *Saktah* (ساكنه) tanda *waqaf* (س) "Berhenti sejenak tanpa bernafas". Jadi apabila terdapat tanda *waqaf* tersebut, maka anda harus berhenti

sejenak sehingga memutus bacaan tetapi tidak diperbolehkan bernafas.

Di dalam Al-Qur'an *Saktah* hanya ada 4 tempat, yaitu:

1). Di dalam surah Al-Muthaffifin, ayat 14.

كَلَّا بَلَّ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

2). Di dalam surah Al-Qiyaamah, ayat 27,

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ﴿٢٧﴾

3). Di dalam surah Yaasiin, ayat 52.

قَالُوا يَتَوَيَّلْنَا مَنْ بَعَثْنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ
الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾

4). Di dalam surah Al-Kahfi, ayat 1.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ﴿١﴾

f. *Waqaf Jaiz* tanda *waqaf* (ج) artinya "boleh berhenti atau boleh melanjutkan". Contoh *waqaf jaiz* terdapat pada surat Az-Zukhruf ayat:

35

وَزُحْرَفًا وَإِنْ كُلُّ ذَلِكَ لَمَّا مَتَّعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةُ عِنْدَ رَبِّكَ
لِلْمُتَّقِينَ ﴿٢٥﴾

- g. *Waqaf Waslu Ula* tanda *waqaf* (صلى) berarti "diutamakan untuk melanjutkan ". Apabila menjumpai tanda *waqaf*, kita boleh berhenti atau melanjutkan. Tetapi lebih diutamakan untuk melanjutkan. Contoh *Waqaf Waslu Ula* terdapat pada surat Az-Zukhruf ayat 44 :

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ ﴿٤٤﴾

9. Hukum *Lafadz Allah*

Hukum *lafadz Allah* (الله) itu dibagi menjadi dua, yaitu dibaca *tafhim* dan *tarqiq*. Jika *lafadz Allah* didahului oleh *harokat fathah* atau *dhommah*, maka *lafadz Allah* tersebut dibaca *tafhim* dan harus dibaca tebal,

- a) Dibaca Tebal contohnya pada surah Al-Munafiquun: 5

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّأَ رُءُوسَهُمْ

Dan pada surah Al-Iklas: 1

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

- b) Dibaca tipis, contohnya pada surah Al-Fatihah: 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

F. Problem dalam Pembelajaran

Masalah atau problem ada dalam setiap kehidupan yang disebabkan misalnya dari dorongan untuk selalu meningkatkan hasil kerja, dari membaca buku, dari orang lain, dari diri sendiri dan sebagainya. Besar maupun kecil, sedikit maupun banyak, setiap orang pasti memiliki masalah. Hanya saja, ada

masalah yang dapat diatasi seketika, tetapi ada pula yang membutuhkan penelitian. berikut beberapa problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar:

1. Problema Guru

Guru memiliki problematika mengajar sehingga pembelajaran itu tidak tercapai sebagaimana mestinya tujuan pembelajaran. Adapun problematika yang dihadapi guru antara lain:

- a. Kurang kreatifnya guru, selama ini masih banyak guru yang tidak kreatif dalam mengajar. Contohnya tidak menguasai materi pelajaran, tidak menguasai metode, tidak memiliki media yang seharusnya mendukung pembelajaran.
- b. Masalah Kesejahteraan, guru sekarang masih banyak yang belum sejahtera ekonomi yang lemah sehingga untuk membeli bukupun tidak mempunyai kesanggupan, bahkan untuk biaya kehidupan saja mereka sudah kembang kempis.
- c. Kurang Meneliti, sekarang banyak guru yang malas untuk meneliti dan terjebak dalam rutinitas kerja sehingga potensi ilmiahnya tak muncul kepermukaan, padahal jika guru meneliti terutama untuk meneliti anak didiknya tentu guru akan berhasil dalam mengajar.

2. Problem pada Anak dalam Belajar

Masalah yang dihadapi anak didik dalam belajar antara lain:

- a. Motivasi, kurangnya motivasi belajar anak membuat anak didik malas untuk belajar.
- b. Masalah Keluarga, keluarga yang memiliki masalah akan berimbas pada prestasi belajar anak, karena tertekan batin seorang anak akibat terjadinya permasalahan dalam keluarga.
- c. Pengaruh Lingkungan, anak akan mudah terpengaruh pada apa yang merangsangnya/ lingkungan. Jika lingkungannya baik maka anak akan terpengaruh untuk baik

3. Problem pada Metode Pembelajaran

Komponen yang sangat mempengaruhi pembelajaran salah satunya adalah metode pembelajarannya. Banyak guru yang gagal mengajar diakibatkan tidak menguasai metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.

4. Prasarana

Kurangnya prasarana mengakibatkan turunnya minat belajar anak didik, seperti media belajar yaitu gambar, audio video, peralatan seperti papan tulis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bonandolok, kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan yang berlokasi di Jalan Sori Pada Muia Kecamatan Padangsidempuan Utara.

B. Subyek Penelitian

Sabyek penelitian ini adalah pihak pelaku objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya difokuskan pada anak-anak berusia 6 sampai dengan 12 tahun, guru-guru mengaji yang terlibat langsung, dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

² Suhardi, *Motodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid terhadap anak di Kelurahan Bonandolok. Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Jadi, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratis yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan mengungkap fenomena murni³. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan, seperti pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid, problem pembelajaran, upaya mengatasi problem. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok.

D. Instrument Pengumpulan Data

Berhubungan karena penelitian ini penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁴ Yakni dengan cara melakukan wawancara dengan anak-anak Kelurahan Bonandolok yang ikut pembelajaran ilmu tajwid, guru-guru dalam bidang ilmu tajwid, orangtua peserta didik yang ada dikelurahan Bonandolok.

³ *Ibid*, hlm. 7.

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 64.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁵ Yaitu peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengamati masalah yang akan diteliti.

E. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁶. Dalam hal ini kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data penelitian yang bersifat kualitatif yang peneliti gunakan adalah sumber data primer.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.⁷ yaitu melalui waancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada guru-guru yang mngajar Alqur'an, dan anak-anak Kelurahan Bonandolok.

⁵ Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 158.

⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 7.

⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.29.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya.

F. Analisis Data

Dalam analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan sipeneliti. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain⁸

1. Mengorganisasi data. Dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data terkumpul di antaranya catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, dan sebagainya, maka disinilah diperlukan dengan cermat pengorganisasian data.
2. Membaca dan menelaah dengan cermat dan teliti hasil yang didapatkan di lapangan. Seluruh data, baik yang berasal dari pengamatan berperan serta, wawancara, komentar peneliti sendiri, gambar atau foto hendaknya dibaca dan ditelaah secara mendalam. Seluruh bagiannya merupakan potensi yang sama kuatnya dalam menghasilkan sesuatu yang dicari.
3. Memberikan tanda atau kode pada judul pembicaraan yang dianggap bisa menjadi cikal bakal tema.
4. Mengelompokkan data sesuai dengan tipologi atau kerangka klasifikasi. Kerangka klasifikasi atau tipologi akan bermanfaat dalam menemukan tema.
5. Membaca literatur yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian. Selama dan sesudah pengumpulan data perpustakaan yang berkaitan dan

⁸Lexy J. Moleong, *Op-Cit*, hlm. 103-105.

relevan dengan masalah studi kehendaknya di pelajari. Maksudnya ialah untuk membandingkan apa yang ditemukan dari data dengan apa yang dikatakan dalam kepustakaan profesional.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Adapun teknik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi guna untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.⁹
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dengan kaitannya dengan proses analisis yang konstan.¹⁰ Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.¹¹
- d. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.¹²

⁹ *Ibid*, hlm. 327.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 329.

¹¹ *Ibid*, hlm. 329.

¹² *Ibid*, hlm. 336.

- e. Uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.¹³ Artinya laporan itu harus mengacu pada focus penelitian dan uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

Dari berbagai teknik diatas, peneliti hanya memakai tehnik triangulasi dengan sumber, yaitu peneliti mengecek kembali temuan yang ada dilapangan dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, membandingkan apa yang yang dikatakan orang didepan umum dengan apa dikatakannya secara pribadi dan membandingkan keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa., oang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan orang berada. Dan pengecekan anggota, yaitu bergaul dengan para subjeknya dan melakukan wawancara, serta uraian rinci yaitu, melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

H. Kajian Terdahulu

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan satu variabel judul yang sama yaitu meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

¹³ *Ibid*, hlm. 338.

Adapun penelitian itu dilakukan oleh Subrata, Mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2008 dengan judul “Pelaksanaan Pengajaran Seni Baca Al-Qur’an Oleh Guru di Pondok Pesantren Syafa’aturrasul Teluk Kuantan”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subrata bahwa, guru sudah berupaya membimbing siswa dalam pelaksanaan pengajaran seni baca Al-Qur’an di sekolah. Namun siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam seni baca Al-Qur’an. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subrata, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran seni baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Syafa’aturrasul Teluk Kuantan tergolong cukup baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengajaran seni baca Al-Qur’an antara lain adalah faktor intern dan faktor ekstern.

Dari paparan permasalahan di atas bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid terhadap anak di Kelurahan Bonandolok Kecamatan Padangsidempuan Utara. Akan tetapi penulis terfokus dalam penelitian ini kepada anak-anak yang belajar ilmu tajwid.

Dari beberapa judul skripsi yang penulis baca tidak ada judul yang sama dengan judul yang penulis teliti yaitu: Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Anak di Kelurahan Bonandolok Kecamatan Padangsidempuan Utara. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kelurahan Bonandolok

Kelurahan Bonandolok terletak di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian langsung dan meminta informasi dari kantor kelurahan Bonandolok bahwa Kelurahan Bonandolok memiliki luas wilayah $\pm 81,2$ hektar.

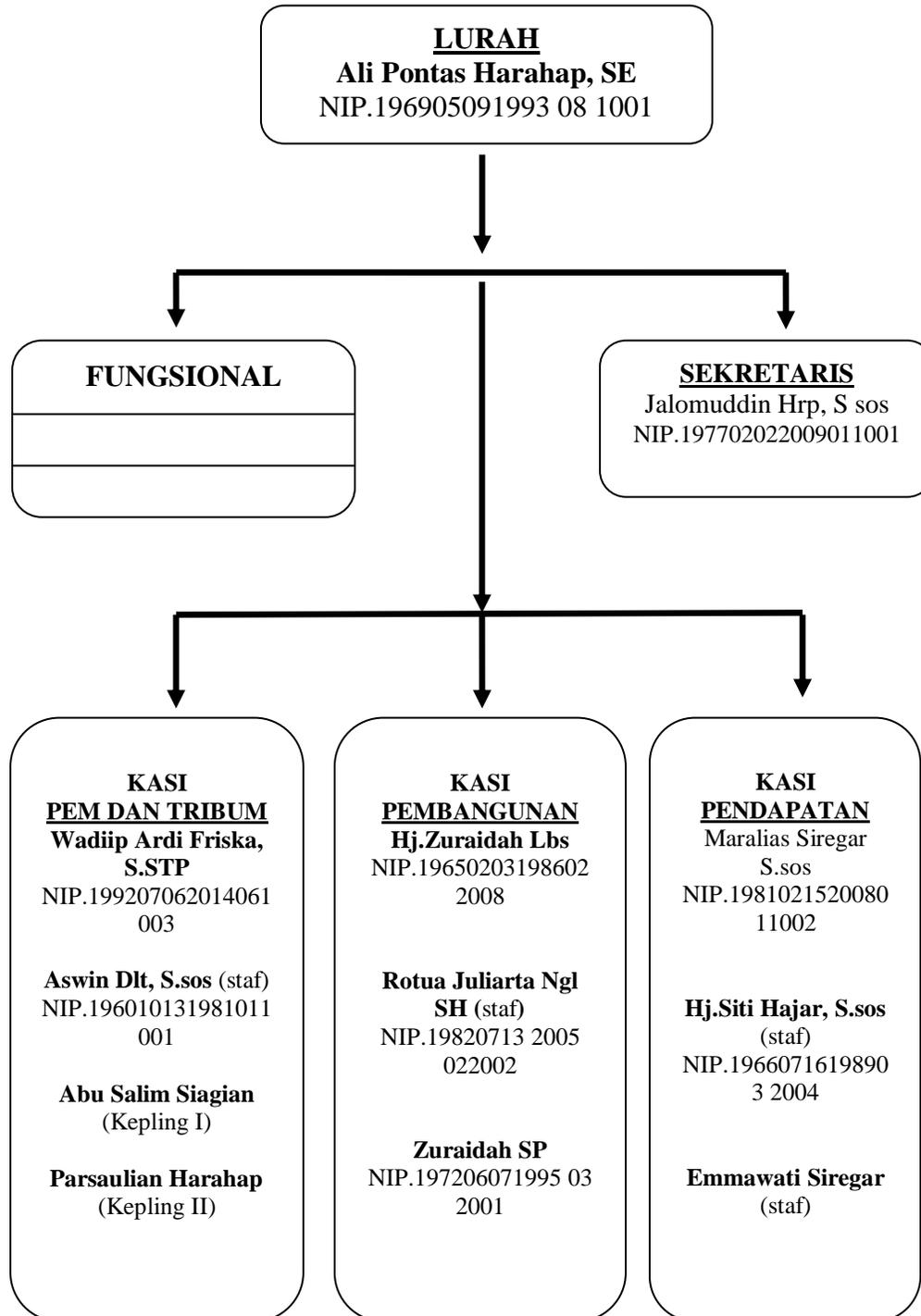
Secara geografis Kelurahan Bonandolok memiliki batas: sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Losung Batu, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tanobato, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Losung Batu dan Kelurahan Sadabuan, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Batang Ayumi Julu.

2. Keadaan Pemerintahan Kelurahan Bonandolok

Kelurahan Bonandolok merupakan kelurah yang memiliki dua lingkungan yaitu: lingkungan satu yang dipimpin oleh bapak Kepling Abi Salim Siagian dan lingkungan dua dipimpin oleh bapak Kepling Parsaulian Harahap. Kelurahan Bonandolok dikepalai oleh bapak lurah Ali Pontas Harahap, SE.

Adapun struktur organisasi Kelurahan Bonandolok, Kecamatan Padangsidimpuan Utara sebagai berikut:

Struktur Organisasi Kelurahan Bonandolok, Kecamatan Padangsidempuan Utara
Kota Padangsidempuan.



3. Keadaan Masyarakat Kelurahan Bonandolok

Kelurahan Bonandolok memiliki Penduduk sekitar tujuh ratus kepala keluarga atau sekitar tiga ribu orang. Masyarakat kelurahan Bonandolok rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai pegawai dan petani, selain itu masyarakatnya seratus persen memeluk agama Islam.

4. Keadaan Guru dan Anak-Anak Kelurahan Bonandolok

Dalam proses pendidikan yang paling bertanggung jawab adalah guru, karena gurulah yang akan memberikan berbagai materi pelajaran pada anak didiknya, tanpa kehadiran guru pendidikan tidak akan bisa berjalan. Peran guru dalam proses belajar mengajar tidak akan bisa dihilangkan dikarenakan guru yang akan melaksanakan pendidikan terhadap anak didiknya dengan memberi pengetahuan dan kecakapan.

Berdasarkan pentingnya keberadaan guru dalam proses belajar mengajar ada baiknya penulis kemukakan keadaan guru yang mengajarkan ilmu tajwid di kelurahan Bonandolok.

Table I

Daftar guru yang mengajar pada program pembelajaran ilmu tajwid

No	Nama	Jabatan
1.	Parsaulian Harahap	Kepling II
2.	Kamaruddin Nasution S.Pd	Imam Mesjid raya Nurul Iman
3.	Tukma Syahroni	Guru TK Madinah

Sumber Data: diperoleh dari tata usaha kantor lurah kelurahan Bonandolok kecamatan Padangsidimpuan Utara

Selanjutnya adalah anak didik, peran anak didik tidak kalah pentingnya dengan peran guru dikarenakan guru dan anak didik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kalau tidak ada anak didik tentu proses pembelajaran juga tidak akan terlaksana, maksudnya adalah anak didik merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar karena anak didik adalah objek didik dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan terutama dalam pembelajaran ilmu tajwid. Berikut ini akan dikemukakan anak-anak yang mengikuti program pembelajaran ilmu tajwid.

Table II

Nama anak-anak yang mengikuti program pembelajaran ilmu tajwid

No	Nama	Jenis kelamin
1	Ridho Harahap	Laki-laki
2	Tholib Harahap	Laki-laki
3	Erika Lubis	Perempuan
4	Alfi Harahap	Laki-laki
5	Tia Azizah	Perempuan
6	Angga Pratama	Laki-laki
7	Winda	Perempuan
8	Randy Siregar	Laki-laki
9	Imah Sitompul	Perempuan

10	Erina Batubara	Perempuan
11	Siti Sarah Nasution	Perempuan
12	Sri Wahyuni	Perempuan
13	Nando Batubara	Laki-laki
14	Anggina Nasution	Perempuan
15	Siti Fatimah	Perempuan
16	Ahmad Husein	Laki-laki

Sumber Data: diperoleh dari guru tenaga pengajar ilmu tajwid

5. Keadaan Sarana dan Prasarana yang Tersedia

Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat pendukung dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang baik, maka sarana dan prasarana yang tersedia adalah sebagai berikut:

Table III

Daftar sarana dan prasarana

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Al-qur'an	17	Unit
2	Papantulis kecil	1	Unit
3	Buku pegangan	1	Unit

Sumber Data: diperoleh dari guru tenaga pengajar ilmu tajwid

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid di Kelurahan Bonandolok

Dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid yang telah dilaksanakan di Kelurahan Bonandolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara, peneliti mengadakan pengamatan dalam pelaksanaan belajar mengajar ilmu tajwid.

Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid yang dilaksanakan di Kelurahan Bonandolok adalah 1 x 30 menit setiap pertemuan. Pembelajaran ilmu tajwid dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, dan setiap melaksanakan pembelajaran ilmu tajwid ustadz melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran berlangsung, guru sudah membuat persiapan pelajaran, dimana dalam membuat persiapan pelajaran ada hal-hal yang harus diperhatikan guru yaitu: guru memperhatikan bahan pelajaran dengan sebaik-baiknya, mengoreksi kesalahan-kesalahannya dan menyusun sebaik mungkin sehingga mudah diterima oleh murid dan menimbulkan minat mereka dalam pelajaran ilmu tajwid untuk mempelajarinya, dan guru hendaklah memikirkan metode yang baik yang memudahkan dalam menyampaikan pelajaran sehingga mudah pula diterima oleh murid.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Tukma Syahroni Ritonga yang merupakan ustadzah yang mengajarkan ilmu tajwid bahwa “sebelum mengajar saya terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan apa yang akan saya ajarkan yaitu dengan memeriksa materi pelajaran yang akan dibahas dan mempersiapkan metode yang akan dipergunakan dalam mengajarkannya sehingga materi pelajaran tersebut mudah difahami.¹

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada saat proses belajar mengajar sebelum dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan bahan-bahan yang akan disampaikan kepada anak-anak namun peneliti tidak menemukan rancangan pelajaran yang telah disiapkan

b. Ketika Pelaksanaan Pembelajaran

Diantara upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu tajwid terhadap anak ketika proses belajar berlangsung adalah dengan memilih contoh ayat-ayat yang sederhana dan mudah difahami.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran sedang berlangsung bahwa “diantara upaya yang ustadz lakukan dalam mengajarkan ilmu tajwid adalah setiap belajar ilmu

¹ Tukma Syahroni Ritonga, Guru Ilmu Tajwid/ Guru TK, wawancara, Kelurahan Bonandolok, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, 09 Januari 2018

tajwid selalu mengkaitkannya dengan mencontohkan ayat-ayat pendek yang mudah difahami, dan membaca ayat-ayat pendek dengan menggunakan metode iqro'.

c. Setelah Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan peneliti setelah pelaksanaan pembelajaran sudah selesai, guru ilmu tajwid memberikan evaluasi yakni menyuruh anak-anak untuk membaca Al-qur'an dengan menerapkan pelajaran yang sudah dipelajari. Setelah selesai mengevaluasi yakni menerapkan pelajaran yang sudah dipelajari maka, ustadz mengajak anak-anak untuk membaca do'a tilawah, kemudian anak-anak menyalami uztadz/ ustadzah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok telah diterapkan semaksimal mungkin, dengan memiliki dasar dan tujuan serta metode, tetapi penguasaan anak didik terhadap pembelajaran ilmu tajwid masih kurang mampu, artinya aspek kemampuan mereka dalam menguasai ilmu tajwid belum memuaskan, hal ini sesuai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah setelah selesai pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Ilmu Tajwid

Dalam kegiatan belajar-mengajar ilmu tajwid terdapat dua faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar ilmu tajwid terhadap anak di Kelurahan Bonandolok. Namun garis besar faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal itu ialah mencakup minat, motivasi dan pemahaman anak terhadap pelajaran ilmu tajwid. Faktor-faktor eksternal ialah mencakup guru, bahan pelajaran, dan media pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran ilmu tajwid.

a. Internal

Factor internal merupakan factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan yang muncul dari dalam diri anak. Factor-faktor internal itu mencakup minat, motivasi, dan pemahaman anak itu sendiri.

1) Minat

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada anak adalah minat belajar. Minat belajar yang tinggi akan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar ilmu tajwid. Belajar dengan minat akan mendorong anak belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat.

Minat itu timbul apabila murid tertarik akan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya atau meras bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermaknabagi dirinya. Hal ini sesuai dengan hasil *wawancara* dengan Tholib Harahap salah satu anak yang ikut program pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok menyatakan:

Pada saat berlangsung proses pembelajaran ilmu tajwid, kami selalu mendengarkan penjelasan dari ustadz kami tentang apa yang disampaikan, dan kami tidak mau berbuat keributan saat proses pembelajaran berlangsung, kami juga selalu menanyakan apa yang tidak kami mengerti tentang materi yang dijelaskan ustadz.²

Namun setelah peneliti melaksanakan pengamatan langsung ternyata masih ada anak-anak yang suka bermain dan mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung

2) Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan proses pembelajaran, motivasi timbul dari dorongan yang asli atau perhatian yang di inginkan. Guru

² Tholib Harahap, Anak yang Ikut Program Ilmu Tajwid, wawancara, Kelurahan Bonandolok, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, 08 Januari 2018.

bertanggung jawab melaksanakan system pembelajaran agar berhasil dengan baik, keberhasilan ini tergantung pada upaya guru (ustadz) membangkitkan motivasi belajar anak. Hal ini sesuai dengan hasil *wawancara* dengan Erina Lubis yang merupakan salah satu anak yang ikut program pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok menyatakan:

Kami sering mengulang-ulang pelajaran yang sudah diajarkan ustadz dan selalu mengerjakan tugas pelajaran ilmu tajwid yang diberikan ustadz, membentuk diskusi kecil dalam mengerjakan tugas yang diberikan ustadz sehingga kami mampu menerapkan hukum-hukum tajwid terutama maad ketika membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.³ Setelah diamati guru sudah berupaya membverikan motivasi dan semangat dengan menceritakan hikmah-hikmah dalam membaca Al-qur'an dan anak-anakpun antusias mendengarkan motivasi tersebut sehingga sebahagian anak-anak rajin mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

3) Pemahaman Anak

Hampir seluruh dari anak masih kurang paham dengan pelajaran yang di sampaikan oleh ustadz, namun ada juga yang

³ Erina Lubis, Anak yang Ikut Program Ilmu Tajwid, wawancara, Kelurahan Bonandolok, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, 08 Januari 2018.

paham, hal ini terbukti setelah diadakan evaluasi diakhir pertemuan, baik yang berkenaan dengan hukum maad, qolqolah, maupun ikhfa. Hal ini sesuai dengan hasil *wawancara* bersama Angga pratama yang merupakan salah satu anak yang mengikuti program ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok menyatakan:

kami terkadang masih kurang paham dengan apa yang disampaikan ustadz kami terutama dalam hal membedakan huruf-huruf yang sama, mensamarkan huruf-huruf ikhfa, dan sebagian kawan-kawan paham disebabkan ada yang melanjutkan sekolah di ibtidaiyah pada sore hari.⁴

Namun, setelah peneliti mengamati ternyata masih ada anak-anak yang kurang faham tentang pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Sedangkan dialek bahasa yang peneliti temukan tidak mempengaruhi dengan cara membacanya terhadap Al-qur'an disebabkan dialek bahasa yang anak-anak gunakan di kelurahan Bonandolok ini adalah logat sidimpuan, walaupun ada sebahagian yang pendatang sudah terbiasa dengan logat sidimpuan.

⁴ Angga Pratama, Anak yang Ikut Program Ilmu Tajwid, wawancara, Kelurahan Bonandolok, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, 08 Januari 2018.

b. Eksternal

faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh keberhasilan dalam pembelajaran. Faktor eksternal dalam pembelajaran ialah faktor keberhasilan yang muncul dari luar diri anak seperti guru, bahan panduan, dan media pembelajaran.

1) Guru

Dalam pembelajaran ilmu tajwid ustadz/ustadzah berupaya untuk melakukan variasi dalam gaya mengajar, variasi metode mengajar dan penggunaan media pengajaran. Hal ini sesuai dengan hasil *wawancara* bersama Ustadzah Tukma Syahroni Ritonga yang menyatakan:

Setiap pengajaran yang dilakukan, saya selalu berusaha melakukan variasi suara, pendekatan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi dalam melakukan pengajaran, begitu juga halnya dalam memilih metode, saya selalu berupaya untuk memilih metode yang tepat dalam mengajarkan ilmu tajwid sehingga anak-anak itu mudah mengerti dan memahami apa yang diajarkan, selain itu saya selalu memberikan materi yang mudah diperagakan, dan diakhir pelajaran saya melakukan evaluasi pada anak-anak untuk

mengetahui sejauh mana anak itu mengerti tentang materi yang diajarkan.⁵

Ketika peneliti melakukan pengamatan ternyata guru-guru belum mampu melihat kondisi anak-anak, dan tak mampu memberikan metode yang menyenangkan bagi anak-anak, hal ini dapat dilihat ketika adanya anak-anak yang tak mau serius belajar pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Bahan Panduan

Rancangan bahan pelajaran yang diberikan ustadz pada anak tersusun secara logis dan sistematis. Hal ini sesuai dengan hasil *wawancara* bersama Ustadzah Tukma Syahroni Ritonga yang menyatakan:

Sebelum saya berangkat mengajar saya terlebih dahulu menyiapkan materi pelajaran yang ingin disampaikan dan memulai pelajaran dengan mengulang kembali sedikit pelajaran yang sebelumnya, kemudian menyuruh anak untuk menerapkannya. Setelah itu saya menjelaskan pelajaran sesuai dengan materi yang sudah disiapkan dan diakhir pelajaran saya

⁵Tukma Syahroni Ritonga, Guru Ilmu Tajwid/ Guru TK, wawancara, Kelurahan Bonandolok, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, 09 Januari 2018

kembali menyuruh anak untuk menerapkan materi yang dipelajari hari ini.⁶

Ketika peneliti melakukan observasi tidak ditemukannya rancangan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan walaupun pembelajaran berlangsung dengan baik

3) Media Pelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang tersedia masih minim sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan hasil *wawancara* bersama ustadz Kamaruddin Nasution yang menyatakan:

Media pembelajaran yang tersedia dan yang sekaligus yang digunakan guru yang mengajarkan ilmu tajwid antara lain buku ilmu tajwid yang tersedia, papantulis kecil dan alat tulis untuk memudahkan menyampaikan materi pelajaran.⁷ Namun, setelah diamati media yang tersedia masih minim dan masih memerlukan media-media yang bias mendukung lancarnya pembelajaran.

⁶ Tukma Syahroni Ritonga, Guru Ilmu Tajwid/ Guru TK, wawancara, Kelurahan Bonandolok, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, 09 Januari 2018.

⁷Kamaruddin Nasution, Guru Ilmu Tajwid/ Imam Mesjid Nurul Iman, wawancara, Kelurahan Bonandolok, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2018.

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Ilmu Tajwid

Dalam proses pembelajaran ilmu tajwid yang dilaksanakan di Kelurahan Bonandolok, guru ilmu tajwid menemukan beberapa kendala. Adapun kendala-kendala yang ditemukan guru ilmu tajwid dalam proses pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok, Kecamatan Padangsidempuan Utara sesuai dengan hasil *wawancara* peneliti bersama Ustadzah Tukma Syahroni Ritonga yang menyatakan kurangnya minat belajar anak, sehingga sulit untuk mengerti dalam hal membaca sesuai hukum ilmu tajwid yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dan juga ada anak yang tidak mengalami kemajuan. Hal ini didasarkan oleh kurangnya memahami hukum-hukum ilmu tajwid, dan ada rasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.⁸

Selain yang disebut diatas, kendala yang juga ditemui dalam pembelajaran ilmu tajwid adalah alokasi waktu dalam pembelajaran ilmu tajwid.

4. Solusi yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses belajar mengajar adalah sebagaimana yang dilakukan oleh

⁸ Tukma Syahroni Ritonga, Guru Ilmu Tajwid/ Guru TK, wawancara, Kelurahan Bonandolok, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, 09 Januari 2018.

guru ilmu tajwid dalam meningkatkan pengetahuan ilmu tajwid pada anak-anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid yang telah dilaksanakan di Kelurahan Bonandolok Kecamatan Padangsidempuan Utara, peneliti mengadakan *wawancara* tentang solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran ilmu tajwid. Solusi yang dilakukan guru ilmu tajwid agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien sebagaimana hasil *wawancara* dengan ustadz Kamaruddin Nasution.⁹

a. Pembukaan

Setiap mulai pembelajaran ustadz mengawali dengan mengajak anak-anak berdo'a, kemudian memberikan apersepsi serta pertanyaan singkat. Upaya ini dilakukan agar anak-anak termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan serius.

b. Metode

Metode yang digunakan ustadz/ustadzah dalam mengajarkan pelajaran ilmu tajwid adalah dengan menggunakan metode ceramah, dan iqra', yang dipakai guru untuk menjelaskan seluruh materi yang berkaitan dengan ilmu tajwid, setelah itu langsung diterapkan dalam membaca Al-qur'an.

⁹ Kamaruddin Nasution, Guru Ilmu Tajwid/ Imam Mesjid Nurul Iman, wawancara, Kelurahan Bonandolok, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2018.

Kemudian guru menggunakan metode hafalan, yakni anak-anak disuruh menghafal ayat-ayat pendek atau disebut juga dengan juz ‘amma.

c. Sumber Belajar

Dalam rangka membantu guru untuk mempermudah pemahaman anak akan materi yang diajarkan, maka media yang dipakai adalah papan tulis kecil, sedangkan sumber belajarnya adalah guru dan buku yang berkaitan dengan ilmu tajwid

d. Evaluasi

Sebelum pertemuan diakhiri, guru ilmu tajwid melakukan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan memberi kesempatan untuk bertanya pada anak-anak. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilan mengajar apakah anak mampu memahami pelajaran dengan baik atau tidak.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi akan diketahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah berlangsung. Maka dari itu guru ilmu tajwid selalu melakukan program tindak lanjut berupa: Mengulas materi pelajaran pada awal pertemuan dan melakukan tugas individu.

Selain melaksanakan apa yang ada dalam rencana pembelajaran hal ini juga dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil *wawancara* bersama ustadzah Tukma Syahroni Ritonga.¹⁰

- a. Peratama-tama proses pembelajaran diawali dengan salam dari ustadzah dan do'a pembukaan
- b. Pembelajaran secara klasikal dimulai dengan ustadz mereview yang telah lalu serta menambah materi baru. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pokok dengan cara membacakan contoh berulang-ulang, suara keras, jelas dan benar karena anak lebih suka mendengar meniru dari pada menyimak bacaan.
- c. Pembelajaran dilanjutkan secara individual, yakni anak-anak satu persatu untuk disuruh membaca Al-qur'an dihadapan ustadz/ustadzah sesuai tingkat kemampuan penguasaan materi
- d. Ustadz/ustadzah memberikan nasehat-nasehat, pesan-pesan atau pertanyaan-pertanyaan sebelum pembelajaran berakhir apabila masih ada waktu.
- e. Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a setelah selesai belajar.

C. Analisis Hasil Penelitian

Sebagai analisa hasil penelitian ini adalah dari sejumlah jawaban *wawancara* dengan guru-guru yang mengajari pelajaran ilmu tajwid, dan

¹⁰ Tukma Syahroni Ritonga, Guru Ilmu Tajwid/ Guru TK, wawancara, Kelurahan Bonandolok, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, 09 Januari 2018.

anak-anak yang mengikuti program ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok belum terlaksana semaksimal mungkin. Berdasarkan metode belum sejalan dengan tujuan yang dicapai. Ini terlihat dari hasil kemampuan anak dalam membaca Al-qur'an.

Adapun faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar ada dua yaitu: faktor internal adalah minat anak-anak, motivasi, dan pemahaman anak-anak terhadap hukum-hukum tajwid, dan faktor eksternalnya ialah kemampuan guru, buku panduan, dan media pelajaran yang berhubungan dengan ilmu tajwid.

Adapun kendala yang ditemui di Kelurahan Bonandolok dalam belajar ilmu tajwid ialah buku pegangan, fasilitas berupa media pembelajaran yang kurang memadai, para guru hanya bisa memanfaatkan alat-alat sederhana yang ada.

Kemudian metode yang digunakan guru dalam mengajarkan hukum-hukum ilmu tajwid adalah ceramah, praktek (meng iqra')

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid terhadap anak di Kelurahan Bonandolok adalah dilakukan dengan alokasi waktu 1 x 30 menit dan tiga kali pertemuan dalam seminggu. Adapun pelaksanaannya yaitu:

a. Pembukaan

Yaitu ustadz/ustadzah memberi salam, berdo'a, dan memberikan motivasi-motivasi untuk menyemangatkan anak-anak dalam belajar ilmu tajwid.

b. Pembelajaran

Ketika hendak memulai pembelajaran ustadz/ustadzah mereviw pembelajaran yang telah lalu. Dan pembelajaran ilmu tajwid melakukan metode ceramah, meng iqra', dan langsung di praktekkan dalam Al-qur'an dengan memilih ayat-ayat yang mudah difahami anak-anak (Juz Amma').

c. Penutup

Ketika hendak mengakhiri pelajaran terlebih dahulu ustadz/ustadzah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak-anak dalam menguasai pelajaran. Setelah itu baru di akhiri dengan do'a dan menyalam ustadz/ustadzah.

2. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap anak berdasarkan wawancara penelitian adalah kurangnya minat anak-anak, fasilitas yang minim dan alokasi waktu yang kurang.
3. Adapun solusi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah berdasarkan wawancara penelitian adalah guru berusaha memberi motivasi, memberi contoh-contoh yang sederhana dan mudah difahami, serta memanfaatkan sebaik mungkin fasilitas yang tersedia.

B. Saran-Saran

1. Bagi Pemerintah Kelurahan

Memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid, serta menjalin kerjasama dengan ustadz/ustadzah dan para orangtua anak-anak untuk mengontrol jalannya kegiatan belajar ilmu tajwid terhadap anak di Kelurahan Bonandolok.

2. Bagi Guru (ustadz/ustadzah)

Memotivasi diri dan bersemangat dalam mengajar serta menjadikan diri sebagai suri tauladan bagi anak-anak dan mengajar seoptimal mungkin dengan harapan mencapai tujuan yang dimaksud. Dan yang paling penting, guru (ustadz/ustadzah) dapat menggunakan metode yang tepat dan cocok yang disesuaikan dengan perkembangan

anak-anak serta diharapkan ustadz/ustadzah memiliki kesabaran dan ketelitian dalam hal pembelajaran ilmu tajwid.

3. Bagi Anak-anak

Giats belajar dan berlatih adalah kunci kesuksesan baik dalam membaca, menulis. Anak-anak hendaknya aktif mengikuti pelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 20005.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Filyan, Ahmad, *Belajar Praktis Ilmu Tajwid*, Jakarta: Nur Ilmu, 1988.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syafiie, Inu Kencana, *Alqur'an dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Kurniawan, Dhonny, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- S Sudjana, dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1985.
- Soenarto, Ahmad, *Pelajaran Tajwid*, Jakarta: Bintang Terang Jakarta, 1988.
- Sjafi'I, A.Mas'ud, *Pelajaran Tajwid*, Bandung: MG. Semarang, 1967.
- Muhsin, Abdul, dan Raghil As-Sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-qur'an*, Solo: PQS Publishing, 2013.
- I Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Trimurti Gontor Ponorogo, 1987.
- Zuhri, Ahmad, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Pustaka Utama, 2006.

- Lubis, Muhammad Arsad Tholib, *Pelajaran Tajwid*, Medan: Sumber Ilmu Jaya, 1950.
- Mahmud, Muhammad, *Hidayatul Mustafid*, Medan: Sumber Ilmu Jaya, 1988.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Suhardi, *Motodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Kurnaedi, Abu Ya'la & Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bulan Bintang, 2002.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : Muhammad Hambali Silitonga
NIM : 14 201 000 97
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-3
Tempat/Tanggal Lahir : Si Rao-Rao Dolok/ 04 Mei 1995
Alamat : Pasir Jae, Kecamatan Sosa
Kab. Padang Lawas

II. Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Soleh Silitonga
Ibu : Mastur Lubis
Alamat : Si Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa
Kab. Padang Lawas

Pendidikan

- a. SD Negeri Hurung Jilok Selesai Tahun 2008
- b. SMP Negeri 2 Sosa Selesai Tahun 2011
- c. MAN Sibuhuan Selesai Tahun 2014
- d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2018

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Anak di Kelurahan Bonandolok, Kecamatan Padangsidempuan Utara, kami memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada anak-anak yang mengikuti program pembelajaran Ilmu Tajwid semoga anak-anak yang ikut dalam program Pembelajaran Ilmu Tajwid dapat memberikan jawaban dengan jujur. Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi anak-anak kelurahan Bonandolok demi terlaksananya penelitian ini.

1. Daftar wawancara dengan guru pengajar Ilmu Tajwid
 - a. Bagaimana menurut bapak pelaksanaan pembelajaran Ilmu Tajwid di Kelurahan Bonandolok ini?
 - b. Metode apa saja yang tepat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Tajwid di Kelurahan ini?
 - c. Apakah metode yang bapak gunakan berhasil dalam mengajarkan ilmu tajwid ini?
 - d. Apa kendala yang dihadapi dalam program pembelajaran Ilmu Tajwid ?
 - e. Apa solusi yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
2. Daftar Wawancara dengan anak-anak Kelurahan Bonandolok
 - a. Bagaimana pendapat saudara/i tentang pelaksanaan pembelajaran Ilmu Tajwid di kelurahan Bonandolok ?
 - b. Apa faktor pendorong/motivasi saudara/i mengikuti Pembelajaran Ilmu Tajwid?

- c. Apa saja problem yang saudara/i hadapi dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Tajwid di Kelurahan ini?
- d. Upaya-upaya apa saja saudara/i lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
- e. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung saudara/i dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Tajwid ini ?
- f. Apakah saudara/i berhasil dalam mengikuti pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid ini.?

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi terhadap sistem Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Anak di Kelurahan Bonandolok ini

Aspek yang diobservasikan antara lain:

1. Lokasi kelurahan Bonandolok Kecamatan Padangsidempuan Utara
2. Keberadaan program pembelajaran Ilmu Tajwid di Kelurahan Bonandolok
3. Sarana dan Prasarana yang tersedia dalam program pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok
4. Jumlah siswa yang mengikuti program pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok
5. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Tajwid terhadap anak di Kelurahan Bonandolok.

Foto: anak-anak yang belajar ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok



Sumber data: foto diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok, 09 Januari 2018.

Foto: anak-anak yang terlihat serius mendengarkan penjelasan guru tentang ilmu tajwid



Sumber data: foto diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok, 10 Januari 2018.

Foto: anak-anak yang terlihat rebut ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung



Sumber data: foto diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok, 11 Januari 2011.

Foto: anak-anak sebelum dimulai pembelajaran



Sumber data: foto diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di Kelurahan Bonandolok, 11 Januari 2018.